

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil pemaparan analisis di atas terkait dengan pengabungan kajian teoritik dan hasil analisis, oleh sebab itu peneliti mendapatkan kesimpulan yaitu:

1. Dari upaya yang telah dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dalam Internalisasi Nilai-nilai Religiositas dengan memberikan pengarahan atau membimbing, dan mengevaluasi serta memberikan contoh teladan yang langsung dilakukan guru, supaya murid mengerti dan paham apa yang sedang dilakukan oleh guru itu merupakan apa yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan metode pendekatan keteladanan, Pembiasaan, pengawasan, pemberian nasihat, dan pemberian hukuman.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses Internalisasi nilai-nilai Religiositas siswa di SMP Muhammadiyah 1 Purbolinggo, yaitu untuk faktor penghambat itu berasal dari faktor latar belakang, lingkungan siswa yang kurang mendukung, lalu jumlah waktu yang sedikit, dan faktor yang keluar dari dalam diri siswa ada yang terkadang kurang bersemangat melaksanakan program Internalisasi nilai religiositas, sedangkan faktor pendukung sendiri berasal dari lingkungan SMP Muhammadiyah yang berlatar belakang Muhammadiyah lalu para guru, staf, dan kepala sekolah yang memberikan motivasi dan arahan untuk siswa, lalu adanya kegiatan salat dhuha, program Unggulan yaitu: kelas Tahfiz, salat zuhur secara berjamaah, salat jum'at berjamaah, pengajian kelas dalam jangka waktu 1 bulan sekali dan perayaan hari-hari besar dalam Islam.
3. Dampak yang di timbulkan dari proses ini yaitu ada dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang timbul dari peserta didik yaitu memiliki kontrol sosial atau berperilaku baik seperti, sopan dan santun serta lebih taat bersemangat dalam belajar. Adapun dampak

negatif dari proses ini yaitu Ketika mereka dari latar belakang yang kurang religius mereka cenderung sulit mengikuti program internalisasi nilai-nilai religiositas yang diadakan oleh sekolah, dan terkadang masih membantah apabila mereka di berikan nasihat oleh guru, hal ini karena kondisi psikologi mereka yang masih dalam masa labil atau beranjak menuju dewasa yang sedang dalam pencarian jati diri mereka yang masih bingung harus mengikuti ego atau nasihat dari guru.

## **B. Saran**

Dari hasil observasi pengamatan dan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur, maka saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Saya selaku peneliti berharap kepada guru Al-Islam atau pihak sekolah, alangkah lebih baik bila sering berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid yang bertujuan untuk memantau siswa dan kegiatan religiositasnya di lingkungan rumah, kepada guru untuk terus bervareasi dalam memberikan metode dalam internalisasi nilai-nilai religiositas agar para siswa dapat kembali bersemangat dalam pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai religiositas.
2. Kepala sekolah, waka kurikulum dan waka ISMUBA akan lebih baik untuk mengadakan evaluasi program yang sudah dikerjakan agar dapat mengetahui sudah seoptimal apa program itu berjalan.
3. Para siswa hendaknya menjalankan program Internalisasi Nilai-nilai religiositas dengan baik maka berperilaku dengan baik itu akan menjadi contoh untuk teman-temannya di lingkungan dan disekitarnya.
4. Tugas mendidik tidak hanya dibebankan kepada guru namun juga menjadi tanggung jawab untuk orang tua dan hal itu merupakan tanggung jawab besar karena mereka adalah guru pertama bagi anaknya sehingga anak memiliki pondasi Agama yang kuat di dalam dirinya, maka hendaknya mereka juga memberikan arahan dan memantau anaknya di rumah.